



STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PERTANIAN DI DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN

Reihan Alif Setiawan

Universitas Galuh

Irfan Nursetiawan

Universitas Galuh

Dini Yuliani

Universitas Galuh

Alamat: Jalan RE Martadinata No 150 Ciamis

Korespondensi penulis: reihanalifsetiawan@gmail.com

***Abstrak** This research is motivated by the village government's strategy in developing agricultural potential in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency which is not optimal. The purpose of this study is to determine the Village Government's Strategy in Developing Agricultural Potential in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency. The method used in this study is descriptive analysis. Informants are 7 people. Data collection techniques are literature study, field study (observation and interviews) and documentation. The author uses qualitative data analysis techniques through processing data from interviews and observations to draw conclusions so that they can answer the problems in the study. Based on the results of the study, it is known that the village government's strategy in developing agricultural potential in Ciganjeng Village, Padaherang District, Pangandaran Regency through five strategies with eight indicators studied is quite good but not optimal due to obstacles such as limited village budgets for the agricultural sector, low levels of education and skills of some farmers, and minimal access to modern agricultural technology and limited number and intensity of agricultural extension workers, limited farmer access to potential business actors to be invited to partner with and lack of farmer understanding of the importance of farmer institutions. Efforts include establishing partnerships with external parties, such as the Department of Agriculture and universities, to obtain technical assistance and assistance for agricultural programs. Increasing community participation by actively involving farmer groups in development planning meetings is also being undertaken. The village government is also striving to strengthen coordination with relevant agencies to ensure the sustainability of technical assistance and conducting intensive outreach and coaching to the community regarding the benefits of farmer groups and the importance of collaboration with business actors.*

***Keywords:** Strategy, Village Government, Agricultural Potential*

Abstrak Penelitian ini dilatar belakangi oleh strategi pemerintah desa dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran belum optimal. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Informan sebanyak 7 orang. Teknik pengumpulan data adalah studi kepustakaan, studi lapangan (observasi dan wawancara) dan dokumentasi. Penulis menggunakan teknik analisis data kualitatif melalui pengolahan data hasil wawancara dan observasi untuk ditarik kesimpulan sehingga dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa strategi pemerintah desa dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran melalui lima strategi dengan delapan indikator yang diteliti cukup baik namun belum optimal karena adanya hambatan terbatasnya anggaran desa untuk sektor pertanian, rendahnya tingkat pendidikan dan keterampilan sebagian petani, serta minimnya akses terhadap teknologi pertanian modern dan keterbatasan jumlah dan intensitas kehadiran penyuluh pertanian, keterbatasan akses petani terhadap pelaku usaha yang potensial untuk diajak bermitra dan kurangnya pemahaman petani tentang pentingnya kelembagaan tani. Adanya upaya yang dilakukan antara lain menjalin kemitraan dengan pihak luar seperti Dinas Pertanian dan perguruan tinggi untuk memperoleh pendampingan teknis serta bantuan program pertanian, meningkatkan partisipasi masyarakat dengan

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PERTANIAN DI DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN

melibatkan kelompok tani secara aktif dalam musyawarah perencanaan pembangunan, Pemerintah desa juga berusaha memperkuat koordinasi dengan pihak dinas terkait untuk memastikan keberlanjutan pendampingan teknis dan melakukan sosialisasi dan pembinaan secara intensif kepada masyarakat mengenai manfaat kelompok tani dan pentingnya kolaborasi dengan pelaku usaha.

Kata Kunci : *Strategi, Pemerintah Desa, Potensi Pertanian*

PENDAHULUAN

Pembangunan pada sektor pertanian diharapkan mampu menjadi salah satu cara dalam mendongkrak pembangunan dibidang lainnya, seperti pada bidang ekonomi. Untuk itu faktor utama pembangunan pada sektor pertanian adalah dari sisi sumber daya manusianya dalam hal ini para petani. Hal ini penting agar mampu menciptakan para petani yang mampu menghadapi segala perubahan dan tantangan perkembangan zaman. Akan tetapi pada kenyataannya, selama ini para petani yang merupakan roda penggerak pertanian dinilai masih memiliki berbagai keterbatasan yang berujung pada rendahnya kualitas hidup para petani. Sementara itu pada saat yang sama para petani juga menghadapi banyak permasalahan terkait meningkatnya kebutuhan sebagai akibat dari konsekwensi logis kemajuan ilmu dan teknologi. Usaha tani di Indonesia masih didominasi oleh usaha tani keluarga skala kecil yang masih lemah dalam berbagai bidang. Dengan kata lain tidak dapat berkembang mandiri secara dinamis, karena petani sangat tergantung pada pola cuaca, irigasi, pupuk dan sarana produksi pertanian lainnya. Selain itu pada umumnya petani tidak memiliki modal biaya yang cukup untuk meningkatkan produksinya.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang desa menjadi prioritas penting bagi pemerintah, dimana desa diprioritaskan sebagai “kekuatan besar” yang akan memberikan kontribusi terhadap misi Indonesia yang berdaulat, sejatara dan bermartabat. Pemerintah berkomitmen mengawali implementasi UU Desa secara sistematis, konsisten dan berkelanjutan, untuk mencapai desa yang maju, kuat, mandiri, demokratis.

Dengan demikian Pemerintah Desa mempunyai peranan yang sangat penting terhadap keberlangsungan roda kehidupan masyarakat di Desa, karena Pemerintah Desa menjadi pemangku kepentingan yang mengatur masyarakatnya serta memiliki peran dalam mengembangkan potensi yang ada di desanya termasuk potensi pertanian.

Desa Ciganjeng merupakan Desa yang terletak di Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, memiliki luas wilayah 750 Ha dengan jumlah penduduk 4.389 jiwa dengan mayoritas petani. Lahan di wilayah Desa Ciganjeng pada umumnya apabila dilihat dari penggunaannya sebagian besar digunakan sebagai lahan sawah namun demikian sebagian besar lahan sawahnya sering terkena dampak banjir. Tingginya intensitas banjir di Desa Ciganjeng disebabkan oleh lokasinya yang berada di persimpangan beberapa sungai, seperti sungai Cirapuan dan sungai Ciseel yang mengalir ke sungai Citanduy. Kondisi tanggul yang sering rusak dan pendangkalan di hilir Citanduy menyebabkan volume air melebihi kapasitas yang seharusnya. Selain itu, bentuk lahan sawah yang seperti wajan ‘katel’ memperburuk keadaan banjir karena air mudah tertampung dan sulit dikeluarkan sehingga hal ini tentunya memerlukan peran pemerintah dalam mengatasi permasalahan banjir yang selalu terjadi di lahan pertanian.

Berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa tersebut selanjutnya Pemerintah Desa Ciganjeng menyusun RKPDesa untuk tahun 2024 untuk sektor pertanian yang antara lain :

1. Peningkatan produksi tanaman pangan (Alat Produksi dan Pengolahan Pertanian, penggilingan padi/jagung, dll)
2. Kegiatan Pelatihan/Bimtek/Pengenalan Teknologi Tepat Guna untuk Pertanian/Peternaka n
3. Pembangunan jaringan usaha tani (JUT)

4. Pembangunan saluran irigasi
5. Bantuan kelompok tani melalui program ketahanan pangan desa.

Dengan demikian Pemerintah Desa Ciganjeng harus memiliki strategi sehingga mampu melindungi dan memberikan pelayanan dalam mengembangkan potensi pertanian sehingga masyarakat lebih sejahtera melalui strategi pengembangan potensi pertanian yang ada di desanya sehingga potensi pertanian yang dimilikinya lebih berkembang dan memberikan manfaat kepada masyarakat.

Adapun potensi pertanian yang ada di Desa Ciganjeng sebagian besar adalah lahan sawah dengan luas 418 Ha dan lahan perkebunan dengan luas 152 Ha sisanya dijadikan lahan pemukiman dengan luas 180 Ha. Dari luas lahan sawah yang digunakan oleh petani menggunakan irigasi dan teknis dengan luas 162 Ha, menggunakan air rawa dengan luas 140 Ha dan sawah tadah hujan dengan luas 116 Ha. Selanjutnya untuk lahan perkebunan digunakan oleh petani untuk menanam buah-buahan maupun sayur sayuran sehingga dapat menambah penghasilan masyarakat.

Namun demikian potensi pertanian yang ada di Desa Ciganjeng belum dimanfaatkan secara optimal oleh masyarakat oleh karena itu untuk mengembangkan potensi tersebut maka Pemerintah Desa Ciganjeng memiliki tanggungjawab dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui kegiatan pemberdayaan yang diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dalam memanfaatkan potensi perekonomian yang ada selain itu perlunya Pemerintah Desa Ciganjeng dalam menjalin kerjasama dengan pemerintah daerah sehingga permasalahan-permasalahan yang terjadi dapat diatasi secara cepat .

Dengan demikian Pemerintah Desa Ciganjeng diharapkan mampu memberikan peranan yang penting serta mampu memberi sumbangsih yang positif kepada masyarakat terutama masyarakat kelompok tani mengenai perkembangan potensi pertanian yang berada di desa Ciganjeng, dengan harapan pemerintah desa mampu menjadi objek dalam memberikan fasilitas kepada para petani, mengedepankan perkembangan potensi pertanian sehingga dapat mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh petani.

Namun berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa strategi pemerintah desa dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari indikator-indikator sebagai berikut:

1. Pemerintah desa belum optimal dalam merumuskan strategi pengembangan potensi pertanian karena kurangnya peningkatan riset/pengembangan teknologi pertanian yang digunakan sehingga produktivitas pertanian yang dihasilkan belum optimal.
2. Pemerintah desa belum optimal dalam mengimplementasikan strategi pengembangan potensi pertanian karena kurangnya pembentukan tata kelola (mapping) usaha pertanian sehingga masyarakat hanya mengandalkan usaha padi sawah yang rentan terkena banjir.
3. Pemerintah desa belum optimal dalam mengevaluasi strategi pengembangan potensi pertanian karena kurangnya intensifikasi pelaksanaan pelatihan, penyuluhan berkelanjutan yang menyebabkan petani kurang memiliki kemampuan lain selain dibidang usaha pertanian.

Berdasarkan pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul: **“Strategi Pemerintah Desa Dalam Mengembangkan Potensi Pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran”**.

KAJIAN TEORITIS

Pemerintah sebagai pelaksana utama dalam Negara mempunyai peran yang sangat penting demi berlangsungnya proses pembangunan baik pembangunan sumber daya manusia, sumber daya alam, infrastruktur dan pembangunan lainnya. Sebagaimana pemerintah dituntut untuk mampu menjadi penyelenggara Negara dalam mewujudkan perkembangan, kemajuan serta mampu menjadi faktor pendorong tercapainya kesejahteraan masyarakat. Sehingga untuk melihat tingkat perkembangan dan kemajuan masyarakat dilihat dari tingkat pelayanan, pemerintahan kepada masyarakat itu sendiri (Pratiwi et al., 2021:18)

Dengan demikian strategi pengembangan potensi desa merupakan bagian penting untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, yang dalam jangka panjang berdampak pada perkembangan pertumbuhan ekonomi masyarakat pedesaan. Salah satu aspek penting dalam pengembangan potensi desa adalah strategi yang dilakukan oleh pemerintah desa, karena keberhasilan pengembangan potensi desa sangat bergantung pada kemampuan birokrasi dalam mengelolah potensi desa.

Salusu (2016:105) membagi bentuk-bentuk strategi menjadi empat bagian, yaitu :

- a. *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi)
Strategi ini berkaitan dengan perumusan misi, tujuan, nilai-nilai dan inisiatif-inisiatif stratejik.
- b. *Program Strategy* (Strategi Program)
Strategi ini lebih memberi perhatian pada implikasi-implikasi strategi dari program tertentu.
- c. *Recourse Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya)
Strategi sumber daya ini memusatkan perhatian pada memaksimalkan pemanfaatan sumber-sumber daya esensial yang tersedia guna meningkatkan kualitas kinerja organisasi. Sumber daya ini dapat berupa tenaga, keuangan, teknologi dan sebagainya.
- d. *Institutional strategy* (Strategi Kelembagaan)
Fokus dari strategi institusional ini ialah mengembangkan kemampuan organisasi untuk melaksanakan inisiatif-inisiatif stratejik.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah Penyuluh Pertanian, Kepala Desa Ciganjeng, Kasi Kesejahteraan Desa Ciganjeng, LPM Desa Ciganjeng dan Perwakilan Kelompok Tani di Desa Ciganjeng sehingga informan dalam penelitian ini sebanyak 7 orang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui pelaksanaan keempat strategi dalam mengembangkan potensi pertanian oleh Pemerintah Desa di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran, penulis uraikan hasil penelitian sebagai berikut.

1. *Corporate strategy* (strategi organisasi),

- a. Melakukan perumusan tata kelola potensi lahan pertanian

***STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PERTANIAN
DI DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN***

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng dalam melakukan perumusan tata kelola potensi lahan pertanian telah dilakukan secara optimal dalam mengatasi berbagai permasalahan seperti adanya risiko banjir yang kerap terjadi dengan berbagai cara, seperti memanfaatkan lahan hutan dan pekarangan rumah untuk menanam tanaman pertanian alternatif serta menangkap ikan yang terjebak di lahan sawah untuk dijual atau dikonsumsi.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pemerintah desa telah melakukan perumusan tata kelola potensi lahan pertanian secara optimal dengan melakukan diversifikasi lahan yaitu selain mengandalkan sawah, petani memanfaatkan lahan kering seperti tegalan atau kebun untuk menanam tanaman semusim atau tahunan selain itu pemerintah desa telah melaksanakan Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) yang bertujuan untuk memanfaatkan pekarangan rumah sebagai sumber pangan keluarga.

Menurut pendapat Suwondo (2015:89), menyatakan bahwa : Tata kelola pemerintahan desa yang baik dalam sektor pertanian harus mencerminkan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsivitas, dan partisipasi masyarakat. Pengambilan keputusan strategis terkait pengelolaan lahan, pengembangan komoditas unggulan, serta alokasi anggaran desa harus melibatkan unsur masyarakat, khususnya petani, agar strategi yang disusun benar-benar menjawab kebutuhan lokal.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan teori tersebut menunjukkan bahwa indikator pemerintah desa melakukan perumusan tata kelola potensi lahan pertanian telah optimal dengan melakukan mitigasi terhadap risiko banjir yang kerap terjadi dengan berupaya merumuskan pengelolaan lahan pertanian di Desa Ciganjeng melalui penerapan sistem irigasi yang baik dengan meningkatkan infrastruktur irigasi untuk mengendalikan aliran air dan mencegah genangan berlebih di lahan pertanian, penggunaan varietas padi tahan banjir dengan menanam varietas padi yang lebih tahan terhadap kondisi tergenang untuk meminimalkan kerugian saat banjir terjadi dan melakukan peningkatan kapasitas petani dengan memberikan pelatihan kepada petani mengenai teknik budidaya yang adaptif terhadap perubahan iklim dan manajemen risiko pertanian serta pengembangan infrastruktur penanggulangan banjir dengan membangun tanggul atau sistem drainase yang efektif untuk mengurangi risiko banjir di area pertanian. Dengan penerapan strategi pengelolaan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, potensi lahan pertanian di Desa Ciganjeng dapat dimanfaatkan secara optimal, meskipun menghadapi tantangan alam seperti banjir.

b. Meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam mengelola lahan pertanian;

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemerintah desa telah optimal dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani dalam mengelola lahan pertanian melalui pelatihan dan edukasi berkelanjutan, pendampingan oleh penyuluh pertanian, pemanfaatan teknologi pertanian, penguatan kelembagaan kelompok tani.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pemerintah desa telah optimal melakukan strategi dalam meningkatkan kapasitas kelompok tani melalui dukungan legalitas kelompok tani melalui pendaftaran ke Simluhtan (Sistem Informasi Penyuluhan Pertanian), membantu pembentukan struktur organisasi yang jelas dan partisipatif dan memfasilitasi terbentuknya Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) sebagai lembaga payung selain itu mengalokasikan dana desa untuk pelatihan teknis dan manajemen kelompok tani, pengadaan pupuk, benih, dan alat pertanian sederhana dan melakukan perbaikan infrastruktur pendukung seperti irigasi, jalan usaha tani, lumbung pangan.

Menurut pendapat Ife dan Tesoriero (2018:119), menyatakan bahwa : Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan yang menekankan pada peningkatan kapasitas individu

maupun kolektif agar mampu mengontrol dan menentukan arah hidupnya secara mandiri. Dalam konteks kelompok tani, pemberdayaan melibatkan peningkatan kemampuan petani dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pengelolaan lahan secara berkelanjutan.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan dari dimensi corporate strategy (strategi organisasi) sudah optimal hal ini dibuktikan dengan Pemerintah Desa Ciganjeng terus berkomitmen untuk memberdayakan kelompok tani sebagai ujung tombak ketahanan pangan dan penggerak perekonomian lokal. Salah satu upaya nyata yang dilakukan adalah dengan meningkatkan kapasitas para petani melalui berbagai program pelatihan dan pendampingan. Kegiatan ini mencakup pelatihan budidaya tanaman pangan dan hortikultura, pengelolaan usaha tani, hingga pengenalan teknologi pertanian ramah lingkungan yang sesuai dengan kondisi geografis dan potensi lahan di Ciganjeng. Selain itu, pemerintah desa juga menjalin kerja sama dengan penyuluh pertanian dari kecamatan maupun kabupaten, serta menggandeng lembaga pendukung lainnya untuk memberikan edukasi dan bantuan teknis kepada kelompok tani. Bantuan berupa alat pertanian sederhana, benih unggul, serta akses terhadap program permodalan juga turut difasilitasi guna mendukung peningkatan produktivitas. Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kelompok tani di Desa Ciganjeng dapat lebih mandiri, adaptif terhadap perubahan iklim dan pasar, serta mampu mengelola pertanian secara berkelanjutan. Lebih dari itu, peningkatan kapasitas ini juga menjadi bagian dari strategi jangka panjang desa dalam memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat berbasis pertanian.

2. Program strategy (strategi program).

a. Adanya dukungan program ketahanan pangan dan hewani bagi kelompok tani;

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa pemerintah desa telah optimal dalam memberikan dukungan program ketahanan pangan dan hewani bagi kelompok tani sebagai bagian dari upaya menjaga ketahanan pangan di tingkat lokal, Pemerintah Desa Ciganjeng mendapatkan dukungan dari berbagai program pemerintah pusat maupun daerah yang menyasar pada penguatan sektor pertanian dan peternakan. Program ketahanan pangan dan hewani ini diarahkan untuk mendukung keberlangsungan produksi pangan masyarakat, sekaligus meningkatkan pendapatan petani dan peternak di desa. Melalui bantuan dari Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pangandaran, kelompok tani di Desa Ciganjeng menerima berbagai bentuk dukungan, seperti distribusi bibit tanaman pangan, bantuan pakan ternak, serta pendampingan teknis dalam pengelolaan pertanian terpadu. Program ini juga mencakup pelatihan budidaya ternak skala rumah tangga, seperti ayam, kambing, dan itik, yang ditujukan untuk meningkatkan asupan gizi keluarga serta membuka peluang usaha tambahan bagi warga desa. Selain itu, pemerintah desa turut berperan aktif dalam mendata dan mengoordinasikan kelompok tani yang menjadi penerima manfaat, memastikan bahwa bantuan yang diberikan tepat sasaran dan memberikan dampak yang berkelanjutan. Dengan sinergi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan lembaga pendukung lainnya, Desa Ciganjeng terus bergerak menuju ketahanan pangan yang mandiri dan berkelanjutan, berbasis pada potensi lokal yang dimiliki.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng telah memanfaatkan Dana Desa untuk mendukung sektor pertanian melalui pemberian dukungan program ketahanan pangan dan hewani bagi kelompok tani. Salah satu inisiatif yang telah diterapkan adalah Program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL), yang bertujuan meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan petani. Program ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam pengelolaan sumber daya pangan secara berkelanjutan. Sebagai bagian dari pelaksanaan program ketahanan pangan dan hewani, Pemerintah Desa Ciganjeng pada tahun 2024 mendapatkan dukungan dari Dinas Ketahanan

Pangan dan Peternakan Kabupaten Pangandaran. Dukungan tersebut diwujudkan melalui penyaluran bantuan langsung kepada beberapa kelompok tani yang telah terdaftar dan aktif, seperti Kelompok Tani Mekar Tani, Tani Maju, dan Tunas Harapan. Bantuan yang diberikan meliputi bibit padi varietas unggul, pakan ternak untuk budidaya kambing dan ayam, serta obat-obatan hewan untuk mencegah penyebaran penyakit ternak. Selain itu, kelompok tani juga menerima alat pertanian sederhana seperti cangkul, sprayer, dan mesin pencacah pakan guna mendukung efisiensi kerja di lapangan. Pemerintah desa juga memfasilitasi kegiatan pelatihan budidaya ternak kambing dan ayam kampung yang dilaksanakan di Balai Desa Ciganjeng, bekerja sama dengan penyuluh peternakan dari Dinas terkait. Pelatihan ini memberikan pengetahuan teknis seputar manajemen pakan, kandang, kesehatan ternak, serta strategi pemasaran hasil ternak. Program ini tidak hanya ditujukan untuk meningkatkan ketersediaan pangan asal hewan di tingkat rumah tangga, tetapi juga untuk membuka peluang usaha ekonomi produktif bagi warga desa. Pemerintah Desa Ciganjeng terus berupaya memastikan bahwa seluruh bantuan dan kegiatan tersebut tepat sasaran dan berdampak langsung pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Menurut pendapat Soekartawi (2013:127) menyatakan bahwa: Program ketahanan pangan memiliki empat pilar utama, yaitu: *ketersediaan pangan (availability)*, *akses pangan (accessibility)*, *pemanfaatan pangan (utilization)*, dan *stabilitas pasokan (stability)*. Dalam konteks pedesaan, program ketahanan pangan juga mencakup pengembangan sektor peternakan (ketahanan pangan hewani) sebagai sumber protein hewani dan pendapatan tambahan masyarakat.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng telah memberikan dukungan program ketahanan pangan dan hewani bagi kelompok tani secara optimal sehingga dapat memberikan manfaat nyata bagi petani dan masyarakat secara umum. Melalui dukungan Dana Desa serta sinergi dengan Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Kabupaten Pangandaran, para petani mendapatkan akses yang lebih luas terhadap sumber daya, pelatihan, dan sarana produksi yang selama ini sulit dijangkau secara mandiri. Salah satu manfaat utama dari program ini adalah peningkatan kapasitas produksi. Bantuan berupa bibit unggul, pakan ternak, dan alat pertanian sederhana mampu meningkatkan hasil panen dan kualitas ternak. Petani yang tergabung dalam kelompok tani seperti Mekar Tani dan Tunas Harapan merasakan peningkatan produktivitas serta efisiensi kerja di lapangan. Selain itu, melalui pelatihan dan penyuluhan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan penyuluh lapangan, petani mendapatkan pengetahuan baru tentang teknik budidaya yang lebih efisien dan ramah lingkungan, termasuk pengelolaan limbah organik sebagai pakan ternak atau pupuk kompos. Di sisi peternakan, program ini membuka peluang baru bagi warga untuk mengembangkan usaha ternak skala rumah tangga seperti kambing, ayam kampung, dan itik. Hal ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan pendapatan keluarga serta ketersediaan protein hewani yang lebih baik di tingkat rumah tangga. Tak hanya berdampak pada aspek ekonomi, program ketahanan pangan dan hewani juga memperkuat kemandirian petani, membentuk kelembagaan kelompok tani yang lebih solid, dan mendorong gotong royong antarwarga dalam memanfaatkan sumber daya lokal untuk kesejahteraan bersama. Dengan keberlanjutan program ini, Desa Ciganjeng semakin mantap dalam mewujudkan visi ketahanan pangan lokal berbasis potensi desa, serta meningkatkan taraf hidup masyarakat secara merata.

b. Adanya program pembangunan jalan usaha tani untuk membantu mengembangkan potensi pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng telah memberikan program pembangunan jalur usaha tani untuk membantu mengembangkan potensi pertanian secara optimal sehingga dapat membantu kebutuhan para petani selain itu melalui pembangunan jalan usaha tani, dapat mendorong peningkatan penjualan hasil panen para petani sehingga akan mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Disamping itu, akses jalan yang optimal akan mampu memberikan efisiensi waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh para petani.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pemerintah desa telah secara bertahap menganggarkan pembangunan JUT untuk memudahkan akses jalan bagi para petani secara optimal karena JUT merupakan hal yang sangat penting mengingat infrastruktur jalan dalam jumlah yang cukup dengan kondisi optimal akan memberikan kemudahan bagi setiap petani dalam mengelola dan menjual hasil pertaniannya. Petani akan lebih mudah dalam proses budidaya, produksi hingga kepada pemasaran hasil pertanian yang tentunya akan mendorong produktivitas dalam sektor pertanian. Oleh karena itu, pembangunan dan perbaikan akses jalan bagi petani secara menyeluruh menjadi salah satu tantangan sekaligus kendala yang harus segera di atasi oleh Pemerintah Desa Ciganjeng.

Uraian tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pertanian No. 47/Permentan/OT.140/10/2016, yang menyatakan bahwa : JUT merupakan jalan yang dibangun secara khusus di kawasan pertanian guna mendukung efisiensi distribusi dan peningkatan produksi pertanian. Dengan adanya JUT, proses tanam, panen, dan distribusi hasil pertanian menjadi lebih lancar, hemat waktu dan biaya, serta meminimalisir kehilangan hasil pasca-panen.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan dari dimensi Program strategy (strategi program) sudah optimal baik dengan adanya dukungan program ketahanan pangan dan hewani bagi kelompok tani maupun melalui program pembangunan jalur usaha tani untuk membantu mengembangkan potensi pertanian, sehingga melalui strategi tersebut dapat membantu mengembangkan potensi pertanian yang dilakukan secara bertahap setiap tahun yang dianggarkan dari dana desa dan telah memiliki perencanaan karena telah tercantum dalam rencana kerja pemerintah desa (RKP desa) sehingga hal ini sangat membantu petani dalam mengembangkan kegiatan usahanya. Pembangunan jalan usaha tani ini didanai melalui alokasi Dana Desa Tahun Anggaran 2024 dan difokuskan pada kawasan pertanian yang selama ini mengalami kendala akses, terutama saat musim hujan. Kondisi jalan yang sempit, berlumpur, dan sulit dilalui kendaraan menjadi salah satu hambatan utama bagi petani dalam mengangkut hasil panen, memasok pupuk dan alat pertanian, serta mengembangkan lahan secara maksimal. Dengan dibangunnya jalan usaha tani di beberapa titik strategis di wilayah pertanian Desa Ciganjeng, mobilitas petani menjadi lebih lancar dan efisien. Jalan ini kini dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat ringan, sehingga proses distribusi hasil pertanian ke pasar maupun gudang penyimpanan menjadi lebih cepat dan hemat biaya.

3. *Recourse support strategy* (strategi pendukung sumber daya)

a. Meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya pertanian yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng telah meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya pertanian yang ada secara optimal, mengingat potensi sumber daya pertanian yang ada di Desa Ciganjeng sangat besar karena mayoritas penduduk desa menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian, baik sebagai petani pemilik lahan, penggarap, maupun pekerja harian di sektor tersebut. Di samping pertanian tanaman pangan, masyarakat juga telah mengembangkan usaha peternakan skala rumah tangga, seperti budidaya kambing, ayam kampung, dan itik. Potensi lahan pekarangan dan limbah pertanian juga dimanfaatkan untuk produksi pupuk organik dan pakan ternak alami, sebagai bagian dari praktik

pertanian terpadu yang mulai diterapkan oleh beberapa kelompok tani. Melalui program Kawasan Rumah Pangan Lestari (KRPL) dan ketahanan pangan berbasis desa, pemerintah desa memfasilitasi pelatihan, bantuan sarana produksi, serta pembangunan infrastruktur penunjang seperti jalan usaha tani dan saluran irigasi. Hal ini mendukung peningkatan produktivitas sekaligus membuka akses pasar yang lebih luas bagi hasil pertanian lokal.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa pemerintah desa telah meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya pertanian yang ada secara optimal dengan memberikan dukungan dalam pemanfaatan potensi desa dengan bekerjasama dengan kelompok tani yang sudah terbentuk seperti Mekar Tani, Harapan Jaya, dan Suka Maju berperan aktif dalam mengelola potensi pertanian desa. Mereka terlibat dalam seluruh rantai produksi, mulai dari perencanaan tanam, pengolahan lahan, panen, hingga pemasaran hasil. Partisipasi aktif petani dalam program-program desa menciptakan kemandirian dan memperkuat ketahanan ekonomi warga. Dengan memanfaatkan seluruh potensi sumber daya yang ada, Desa Ciganjeng terus bergerak menuju pembangunan pertanian yang berkelanjutan, mandiri, dan berbasis potensi lokal. Sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan stakeholder lainnya menjadi kunci dalam mewujudkan desa yang maju di bidang pertanian dan sejahtera bagi seluruh warganya.

Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa dinyatakan bahwa : Pemerintah desa memiliki kewenangan strategis untuk mengembangkan potensi pertanian lokal melalui kebijakan, program, dan penguatan kelembagaan. Desa diberi kewenangan untuk mengelola potensi ekonomi lokal, termasuk pertanian, melalui: Perencanaan pembangunan berbasis potensi desa, Penyaluran bantuan alat, bibit, dan pupuk, Pembangunan infrastruktur pertanian seperti jalan usaha tani dan irigasi dan Pemberdayaan kelompok tani.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan ketentuan tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng menunjukkan komitmen kuat dalam mendorong pemanfaatan lahan pertanian secara optimal sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi desa. Dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan luas lahan sawah mencapai sekitar 460 hektar, sektor pertanian menjadi tulang punggung kehidupan masyarakat desa. Untuk mendukung pemanfaatan lahan pertanian, Pemerintah Desa Ciganjeng telah melakukan berbagai upaya strategis yang mencakup aspek infrastruktur, pemberdayaan, pembiayaan, hingga kelembagaan.

b. Meningkatkan penyuluhan penggunaan teknologi pertanian.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa adanya kegiatan penyuluhan penggunaan teknologi pertanian bagi petani secara optimal sehingga melalui pelatihan keterampilan ini sangat bermanfaat bagi anggota poktan, karena dengan menggunakan pupuk organik mampu meningkatkan kualitas hasil panen mereka dan sangat membantu mengurangi biaya produksi untuk pembelian pupuk, karena pupuk organik sendiri dibuat dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan tanpa harus membeli. Selain itu dengan menggunakan pupuk organik mampu menyuburkan tanah yang ditanami, sehingga tanaman menjadi lebih lebat dan mampu memberikan hasil yang maksimal.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng telah melaksanakan kegiatan penyuluhan penggunaan teknologi pertanian secara optimal sehingga melalui kegiatan pelatihan keterampilan dapat memberikan pemahaman tambahan bagi para anggota poktan yang mayoritas hanya bekerja sebagai petani. Melalui pelatihan ini masyarakat mampu membuat pupuk organik sendiri dan selain digunakan

untuk keperluan pribadi bisa juga dijual ke masyarakat, sehingga mampu menambah penghasilan mereka.

Menurut Sutanto (2017:98), menyatakan bahwa :Teknologi pertanian merupakan penerapan ilmu pengetahuan dan inovasi dalam proses produksi pertanian untuk meningkatkan hasil, efisiensi, dan keberlanjutan. Teknologi pertanian mencakup seluruh sarana dan metode yang digunakan dalam kegiatan usaha tani, mulai dari pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, hingga pascapanen. Penyuluh pertanian menjadi agen perubahan (agent of change) dalam memfasilitasi transfer teknologi dari sumber inovasi (peneliti, perguruan tinggi) ke petani.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan dari dimensi recourse support strategy (strategi pendukung sumber daya), sudah optimal dengan meningkatkan pemanfaatan potensi sumber daya pertanian yang ada dan meningkatkan penyuluhan penggunaan teknologi pertanian, sehingga melalui pelatihan keterampilan ini sangat bermanfaat bagi anggota poktan, karena dengan menggunakan pupuk organik mampu meningkatkan kualitas hasil panen mereka dan sangat membantu mengurangi biaya produksi untuk pembelian pupuk, karena pupuk organik sendiri dibuat dengan bahan-bahan yang mudah didapatkan tanpa harus membeli. Selain itu dengan menggunakan pupuk organik mampu menyuburkan tanah yang ditanami, sehingga tanaman menjadi lebih lebat dan mampu memberikan hasil yang maksimal.

4. *Institutional strategy* (strategi kelembagaan)

a. Pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng telah melakukan pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun secara optimal karena karakteristik wilayah Desa Ciganjeng memiliki potensi lahan pertanian yang luas dengan sebaran penduduk petani yang tersebar di beberapa dusun. Melalui pembentukan kelompok tani di tingkat dusun, pemerintah desa ingin menghadirkan wadah resmi bagi petani. Langkah ini bertujuan untuk memperkuat kelembagaan petani di tingkat akar rumput serta memudahkan pelaksanaan program pertanian yang lebih terarah dan merata.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa dalam rangka meningkatkan efektivitas pembangunan pertanian dan memperkuat posisi petani di tingkat lokal, Pemerintah Desa Ciganjeng telah melaksanakan pembentukan kelompok tani di setiap dusun secara optimal. Hal ini dibuktikan dengan proses pembentukan berlangsung dengan cukup baik dan partisipatif, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu ditindaklanjuti seperti masih ada kelompok yang belum memiliki legalitas lengkap atau SK dari instansi terkait dan keterbatasan pemahaman administrasi kelompok dan pelaporan serta masih minimnya akses informasi dan teknologi di kelompok-kelompok baru.

Berdasarkan Menurut Peraturan Menteri Pertanian No. 67/Permentan/OT.140/5/2007 dinyatakan bahwa : Kelompok tani adalah kumpulan petani yang secara sukarela bergabung dalam suatu wadah organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan bersama melalui kegiatan pertanian yang terorganisir. kelompok tani merupakan wadah belajar, kerja sama, dan unit produksi bagi para petani di suatu wilayah. Kelompok tani dibentuk untuk memperkuat kelembagaan petani dalam menghadapi tantangan usaha tani serta menjadi mitra strategis pemerintah dalam penyaluran program pertanian.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut menunjukkan bahwa Pemerintah desa Ciganjeng belum optimal dalam melakukan pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun sehingga belum dapat memperkuat kapasitas petani dan membuka akses

terhadap berbagai sumber daya pertanian serta belum dapat membantu meningkatkan legalitas dan manajemen kelembagaan. Selain itu pemerintah desa kesulitan dalam memfasilitasi pelatihan administrasi dan kelembagaan bagi pengurus kelompok tani dan mendorong kelompok tani untuk mengurus registrasi ke dinas terkait selain itu belum optimal dalam memberikan insentif kegiatan bagi kelompok yang aktif, seperti bantuan alat atau pelatihan lanjutan dan meningkatkan peran penyuluh pertanian sebagai pendamping kelompok.

b. Pembentukan jaringan kemitraan antara petani dan pelaku usaha;

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng belum optimal dalam pembentukan jaringan kemitraan antara petani dan pelaku usaha di Desa Ciganjeng, hal ini dikarenakan adanya tantangan utama yang dihadapi petani seperti terbatasnya akses terhadap pasar, modal, serta teknologi. Untuk mengatasi hal tersebut, Pemerintah Desa Ciganjeng berupaya mendorong pembentukan jaringan kemitraan antara kelompok tani dan pelaku usaha, dengan harapan petani dapat meningkatkan daya saing dan keberlanjutan usahanya.

Begitupula dengan observasi yang telah dilakukan oleh penulis diketahui bahwa Pemerintah Desa Ciganjeng belum optimal dalam mendorong terbentuknya jaringan kemitraan antara kelompok tani dengan pelaku usaha, baik di bidang distribusi, pengolahan hasil pertanian, maupun permodalan seperti kelompok Tani Mekar Tani (Dusun Ciganjeng) masih kesulitan dalam bekerja sama dengan Koperasi Tani Mandiri untuk penjualan gabah hasil panen dan pengadaan pupuk subsidi. Kelompok Tani Suka Maju (Dusun Cipancur) kesulitan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha lokal untuk pengolahan singkong menjadi keripik dan tepung mocaf dan beberapa kelompok masih kesulitan dalam menjajaki kerja sama dengan pengepul beras organik dan toko pertanian modern dari wilayah Padaherang dan sekitarnya.

Menurut Soekartawi (2018:112) menyatakan bahwa : Kemitraan dalam konteks pertanian merupakan suatu bentuk kerja sama antara petani (sebagai pelaku utama produksi) dengan pelaku usaha (seperti perusahaan agribisnis, koperasi, UMKM, atau industri pengolahan hasil pertanian) yang saling menguntungkan dan didasarkan atas kesepakatan bersama. Kemitraan antara petani dan pelaku usaha memberikan berbagai manfaat yang signifikan dalam pengembangan usaha tani. Salah satu manfaat utama adalah kemudahan akses terhadap sarana produksi, seperti benih unggul, pupuk, pestisida, dan alat mesin pertanian. Melalui kerja sama ini, petani tidak perlu lagi kesulitan mencari dan membeli input pertanian secara mandiri, karena mitra usaha biasanya menyediakan fasilitas tersebut dengan sistem pembayaran yang fleksibel atau melalui skema bagi hasil.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian dan pendapat tersebut dapat disimpulkan dari dimensi institusional strategy (strategi kelembagaan) belum optimal hal ini dibuktikan dengan dua indikator yaitu pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun dan pembentukan jaringan kemitraan antara petani dan pelaku usaha belum optimal, hal ini dibuktikan dengan kelompok tani yang masih kesulitan dalam menjalin kemitraan antara petani dan pelaku usaha di Desa Ciganjeng sehingga belum dapat meningkatkan efisiensi usaha tani dan kesejahteraan petani. Hal ini dikarenakan masih adanya sejumlah kendala dalam pengembangan sektor pertanian desa sehingga pemerintah desa berupaya meningkatkan pelatihan manajemen kelembagaan bagi kelompok tani, melakukan pembentukan forum dialog rutin antarpetani dan pelaku usaha dan Dinas terkait perlu berupaya mendampingi kelompok dalam penyusunan perjanjian kerjasama.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran melalui empat dimensi dengan delapan indikator yang diteliti diketahui bahwa terdapat dua indikator yang

STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PERTANIAN DI DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN

belum optimal yaitu pemerintah desa belum optimal dalam melakukan pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun serta belum optimalnya pembentukan jaringan kemitraan antara petani dan pelaku usaha.

Belum optimalnya Strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan Potensi Pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran disebabkan oleh adanya hambatan yang antara lain masih terdapat petani yang belum tergabung dalam kelompok tani sehingga pemerintah desa kesulitan dalam pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun selain itu sulitnya pemerintah desa dalam menjalin kemitraan dengan pelaku usaha sehingga menyebabkan permasalahan-permasalahan petani belum dapat diatasi dengan baik.

Oleh karena itu Pemerintah Desa Ciganjeng telah berupaya mengatasi berbagai hambatan dalam pengembangan potensi pertanian yang antara lain dengan mengajak petani untuk bergabung dengan kelompok tani sehingga dapat memudahkan pemerintah desa dalam melaksanakan berbagai program pengembangan pertanian di Desa Ciganjeng serta melakukan berbagai pendekatan dengan para pelaku usaha baik yang ada di Desa Ciganjeng maupun perusahaan-perusahaan yang menjual hasil pertanian sehingga dapat membantu para petani dalam mengelola lahan pertanian dan memasarkan hasil pertaniannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi pemerintah desa dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang Kabupaten Pangandaran belum optimal. Strategi Pemerintah Desa dalam mengembangkan potensi pertanian di Desa Ciganjeng Kecamatan Padaherang, Kabupaten Pangandaran melalui empat strategi dengan delapan indikator yang diteliti diketahui bahwa satu dimensi yaitu sebagai berikut : Institusional strategy (strategi kelembagaan) dengan dua indikator yang belum optimal yaitu belum optimalnya pemerintah desa dalam melakukan pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun serta belum optimalnya pembentukan jaringan kemitraan antara petani dan pelaku usaha, permasalahan. Adanya hambatan yang antara lain masih terdapat petani yang belum tergabung dalam kelompok tani sehingga pemerintah desa kesulitan dalam pembentukan kelompok tani yang ada di tiap dusun selain itu sulitnya pemerintah desa dalam menjalin kemitraan dengan pelaku usaha sehingga menyebabkan permasalahan-permasalahan petani belum dapat diatasi dengan baik. Pemerintah Desa Ciganjeng telah berupaya mengatasi berbagai hambatan dalam pengembangan potensi pertanian yang antara lain dengan mengajak petani untuk bergabung dengan kelompok tani sehingga dapat memudahkan pemerintah desa dalam melaksanakan berbagai program pengembangan pertanian di Desa Ciganjeng serta melakukan berbagai pendekatan dengan para pelaku usaha baik yang ada di Desa Ciganjeng maupun perusahaan-perusahaan yang menjual hasil pertanian sehingga dapat membantu para petani dalam mengelola lahan pertanian dan memasarkan hasil pertaniannya

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku :

- Ahmad. 2020. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Pengembangan Pertanian Berkelanjutan*. Jakarta: Pustaka Mitra Bangsa.
- Amirullah. 2015. *Pengantar Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Arikunto, S. 2020. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka. Cipta.

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PERTANIAN
DI DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN**

- Asriani. 2013. *Pemberdayaan Petani dalam Pengelolaan Sumber Daya Pertanian*. Makassar: Pustaka Nusantara.
- Banowati, E., & Sriyanto. 2013. *Pengembangan Pertanian Berkelanjutan dan Pemberdayaan Petani*. Semarang: UNNES Press.
- Bawono, Icuk Rangga, Setyadi Erwin 2019. *Panduan Penggunaan dan. Pengelolaan Dana Desa*, Jakarta: Grasindo.
- Danim, Sudarwan, 2012, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Pustaka Setia, Bandung.
- Dirgantoro, C. 2012. *Manajemen Operasi: Produksi dan Operasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fatimah, S., & Tyas, F. R. 2020. *Pemberdayaan Masyarakat dan Kemandirian Desa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Haeruman, H. 2017. *Pembangunan Berkelanjutan: Teori dan Implikasi Kebijakan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamim. 2019. *Pemberdayaan Petani dan Ketahanan Pangan Lokal*. Malang: UB Press.
- Haris, A., Sutisna, D., & Yuliana, R. 2017. *Kelembagaan Pertanian dan Pembangunan Pedesaan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasyimzoem, Y. 2017. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan*. Makassar: CV Nur Lina Press.
- Hidayat, A. A. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Ife, J., & Tesoriero, F. 2018. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi* ed. 5. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadri, R., Pratiwi, Y., & Handayani, S. 2021. *Model Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Pengelolaan Pertanian Berbasis Partisipatif*. Bogor: IPB Press.
- Labolo, M. 2017. *Manajemen Pemerintahan Desa: Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja. Rosdakarya.
- Mosher, 2012. *Ilmu Usahatani*. UB Press. Malang.
- Nawawi, Hadari. 2018. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press
- Ndraha, Taliziduhu, 2017. *Kybernologi, Ilmu Pemerintahan Baru 1*. Jakarta,. Rineka Cipta.
- Noor, Juliansyah. 2020. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Nurmala, Dkk.2012. *Pengantar Ilmu Pertanian*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Pardede, M. 2011. *Pembangunan Pertanian dan Pemberdayaan Petani di Indonesia*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Pratiwi, R. K., Yuliani, N., & Handayani, S. 2021. *Strategi Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rahadianti, L., & Muslim, M. 2023. *Pengembangan Ketahanan Pangan Berbasis Kelembagaan Lokal*. Bandung: Alfabeta.
- Rangkuti, F. 2020. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Salusu, 2016. *Pengambilan Keputusan Stratejik Untuk Organisasi Publik Dan. Organisasi Non Profit*, Jakarta: Grasindo
- Siagian, S. P. 2012. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Soekartawi. 2018. *Agribisnis: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Soemantri, M. H. 2011. *Pemberdayaan Petani dan Kelembagaan Pertanian*. Bandung: Alfabeta.
- Soleh, A. 2017. *Penguatan Kelembagaan Desa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Petani*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Supranto, J. 2017. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga.
- Surasih. 2016. *Pemberdayaan Kelompok Tani dalam Meningkatkan Produktivitas Pertanian*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutanto, R. 2017. *Pertanian Organik: Menuju Pertanian Alternatif dan Berkelanjutan*. Jakarta: Kanisius.

**STRATEGI PEMERINTAH DESA DALAM MENGEMBANGKAN POTENSI PERTANIAN
DI DESA CIGANJENG KECAMATAN PADAHERANG KABUPATEN PANGANDARAN**

- Suwondo. 2015. *Pembangunan Pertanian Berbasis Partisipasi Masyarakat*. Malang: UB Press.
- Syafiie, I. 2017. *Pembangunan Masyarakat dalam Perspektif Pemberdayaan*. Bandung: Refika Aditama.
- Umar, H. 2011. *Manajemen Strategis: Dalam Organisasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widjaja, H. 2003. *Otonomi Desa: Merupakan Otonomi Asli, Bulat, dan Utuh*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Yustika, Ahmad Erani dan Rukavina Baks. 2016. *Konsep Ekonomi Kelembagaan Perdesaan, Pertanian dan Kedaulatan Pangan*. Malang: Empat Dua

Jurnal/Artikel

- Hutapea, Putra Sapta Mangasi, 2023. *Strategi Pemerintah Desa dalam Pembangunan Pertanian di Desa Hutapea Banuarea Kecamatan Tarutung Kabupaten Tapanuli Utara*. Jurnal Medan Area University 2023
- Imelda Br Tarigan 2023. *Peran Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Potensi Pertanian Desa Di Desa Mampang Kecamatan Kotapinang Kabupaten Labuhanbatu Selatan*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pemerintahan JIAAP , 31 2024: 43-51
- Novia Faradilla Nor Basmalah, 2023. *Strategi Pengembangan Sektor Pertanian di Desa Tlontoraja, Kabupaten Pamekasan*. Journal of Sustainable Dryland Agriculture, 16 2: 121-139 2023
- Rusdiananingtyas, E, dkk. 2016. *Implementasi Strategi Pemerintah Daerah dalam Mewujudkan Pariwisata Berbasis Budaya Terkemuka*. Jurnal Administrasi Publik JAP

Peraturan Perundang-Undangan :

- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 Tentang Pengelolaan Keuangan Desa
- Peraturan Menteri Pertanian No. 47/Permentan/OT.140/10/2016 *tentang Pedoman Umum Penyusunan Program Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Kementerian Pertanian
- Peraturan Bupati Pangandaran Nomor 24 Tahun 2018 tentang struktur organisasi dan tata kerja Pemerintah Desa